

## **PENGEMBANGAN MEDIA *LEAFLET* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK PADA SISWA KELAS V SD DRIYOREJO GRESIK**

**Intan Prawitasari**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [intanprawitasari@mhs.unesa.ac.id](mailto:intanprawitasari@mhs.unesa.ac.id)

**Elisabeth Christiana**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [elisabethchristiana@unesa.ac.id](mailto:elisabethchristiana@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Merokok merupakan kegiatan sehari-hari sebagian masyarakat, dimana merokok bukan saja dilakukan oleh orang dewasa namun sudah merambah pada kalangan remaja bahkan anak-anak sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media *leaflet* yang layak dalam memberikan pemahaman bahaya merokok pada siswa sekolah dasar serta mengetahui keefektifan dari penggunaan media *leaflet* tersebut. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model Brog & Gall yang dibatasi sampai tahap keenam. Keenam tahap tersebut meliputi penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk dan uji coba lapangan. Dimana pada uji coba lapangan, produk diujikan pada 31 siswa kelas V SD dengan menggunakan angket dan soal uraian pemahaman bahaya merokok sebelum dan sesudah diberikan media. Data-data dikumpulkan melalui angket validasi media *leaflet* uji ahli dan uji calon pengguna, angket *pre test* dan *post test* pemahaman bahaya merokok serta soal uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk media *leaflet* memenuhi kriteria akseptabilitas dimana aspek kegunaan, ketepatan, kepatutan dan kelayakan masuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji coba lapangan menunjukkan media *leaflet* dapat meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada siswa kelas V SD.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Media *Leaflet*, Bahaya Merokok

### **Abstrack**

*Smoking is daily activity of some people, where smoking is not only done by adults but also spread to teenagers and even elementary school children. This research is development research that was intended to produce a product leaflet that is feasible in providing an understanding of the dangers of smoking for elementary students and know the effectiveness of the use of the leaflet. The development research refers to the Brog & Gall's model restricted to the sixth stage. The six stage include research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing. In the field trial, the product was tested on 31 students of elementary school using questionnaires and problem description. Data collected through a validation rating of expert test and prospective users's tests, pre test and post test of understanding the dangers of smoking and problem description. The results showed that leaflet media products met acceptability criteria where aspects of usability, accuracy, propriety and feasibility belonged to the excellent category. The results of field trials showed that leaflet media can improve the understanding of dangers of smoking in fifth grade students of elementary school.*

**Keywords:** Development, Leaflet, Dangers of Smoking

## PENDAHULUAN

Merokok adalah kegiatan yang tidak asing lagi bagi banyak orang. Pada bungkus rokok sendiri tertera bahaya dari merokok, yaitu kematian. Namun peringatan tersebut tidak menjadi masyarakat takut akan merokok. Kasus merokok yang memiliki banyak kerugian baik untuk perokok aktif maupun pasif, baik dari segi kesehatan, ekonomi dan sosial. Dari kacamata kesehatan tidak kurang dari 70.000 artikel ilmiah yang menyebutkan bahwa merokok membahayakan kesehatan, dari kacamata ekonomi juga kerugian akibat rokok lebih banyak dari manfaat yang didapat dari segi cukai serta kerugian lainnya (Aditama, 2006).

Indonesia sendiri menduduki peringkat kelima dalam konsumsi rokok dunia serta peringkat ketujuh dalam penghasil tembakau (Aditama, 2006). Saat ini rokok tidak hanya dikonsumsi oleh kalangan dewasa, namun juga kalangan remaja dan anak-anak. Maka selanjutnya muncul banyak kasus anak-anak dibawah umur yang merokok. Hal ini tentunya bertentangan dengan Undang-Undang yang mengatur tentang perlindungan anak. Dimana salah satunya adalah anak harus dilindungi dari rokok dan asap rokok. Apabila sejak kecil anak sudah terbiasa merokok, maka tidak ada lagi generasi muda Indonesia yang sehat.

Menurut hasil wawancara pada 8 September 2018 dengan kepala sekolah dan guru kelas disalah satu Sekolah Dasar daerah Driyorejo, Gresik terdapat dua fenomena kasus merokok. Fenomena kasus merokok yang terjadi dua tahun berturut-turut menimpa kelas 6. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman anak terhadap bahaya merokok masih rendah, salah satu yang menjadi penyebab anak merokok adalah diajak oleh teman. Pada kasus pertama yang menimpa kelas 6, terdapat sedikitnya 6 anak yang terlibat merokok. Pada kasus tahun kedua yang menimpa kelas 6 jumlah perokok bertambah yakni 16 anak dengan 1 anak

diantaranya adalah perempuan. Mereka mendapatkannya rokok tersebut di sebuah toko, untuk mendapatkan rokok tersebut 16 anak ini menabung bersama. Rokok seharga dua puluh enam ribu itu dibagikan, hal ini bermula ketika siswa kelas 6 ingin merayakan ulang tahun guru kelas dengan menghias kelas setelah pulang sekolah, namun 16 anak tersebut merokok di dalam kelas, alhasil teman-teman yang lain memberitahukan kasus ini kepada guru dan kepala sekolah.

Upaya dari kepala sekolah, 16 anak tersebut diberi ceramah dan nasihat agar tidak merokok. Namun hal tersebut dirasa kurang efektif dikarenakan permasalahan ini hanya diselesaikan secara kuratif. Kepala sekolah selalu mengingatkan kepada orang tua siswa ketika orang tua mengambil rapor, agar para orang tua menjaga anak-anaknya dan menghindari rokok, hal ini karena waktu yang dihabiskan anak lebih banyak di rumah dan lingkungan sekitar daripada di sekolah, oleh karena itu kepala sekolah memohon kerja samanya untuk mengawasi pertumbuhan anak-anaknya. Meski begitu, cara ini nyatanya kurang efektif, hal ini karena muncul kasus merokok kedua yang sama-sama didalangi oleh siswa kelas 6. Tidak adanya upaya preventif membuat banyak siswa yang meremehkan bahaya dari merokok. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa dalam upaya preventif untuk mencegah kasus ini terjadi lagi tidak adanya media yang menarik. Hasil wawancara dengan beberapa anak kelas V Sekolah Dasar disalah satu daerah Driyorejo mereka mengaku tidak mengetahui kandungan apa saja yang ada pada rokok, bagaimana rokok bisa merugikan orang, dan dampak apa saja yang ditimbulkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bahaya merokok masih minim. Jika masalah ini tidak kunjung dicegah maka akan timbul kasus merokok ketiga, keempat dan seterusnya, selain itu menurut Sholeh

(2017) merokok adalah salah satu gerbang menuju penyalahgunaan narkotika.

Berdasarkan fenomena kasus merokok yang terjadi disalah satu SD Negeri Driyorejo-Gresik dan penanganan yang belum memadai seperti hanya diberikan ceramah dan nasihat dari kepala sekolah dan guru kelas, maka pengembang akan mengembangkan media *leaflet* yang memiliki tujuan untuk membantu kepala sekolah dan guru kelas dalam memberikan pemahaman bahaya merokok pada siswa kelas V.

Alasan pengembang membuat media *leaflet* karena menurut Nursalim (2015) media grafis seperti *leaflet* memiliki kelebihan yakni mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan. Selanjutnya, dari salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Seth Spaulding mengenai bagaimana siswa dapat belajar melalui gambar-gambar menerangkan bahwa pada umumnya anak lebih menyukai ilustrasi atau gambar penuh dalam satu *leaflet* dengan penjelasan yang singkat dan padat, ditambah ilustrasi atau gambar berkaitan dengan kehidupan nyata, dan dengan begitu minat para siswa dapat menjadi lebih efektif dalam hal menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi (Sudjana & Rivai, 2010).

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model Brog & Gall namun terbatas sampai dengan tahap keenam. Keenam tahap tersebut adalah penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk dan uji coba lapangan (Brog & Gall, 1983). Pada uji coba lapangan, media diujicobakan kepada 31 subjek dan membandingkan hasil angket serta instrumen tes sebelum dan sesudah diberikan media.

Desain uji coba dibagi menjadi dua, yakni desain uji coba validasi dan desain uji coba skala kecil. Desain uji coba validasi didasarkan pada empat aspek akseptabilitas

yang meliputi aspek kelayakan, kegunaan, ketepatan dan kepatutan sedangkan desain uji coba skala kecil menggunakan desain *one group test pretest-posttest* tanpa adanya kelompok pembanding. Pada desain *one group test pretest-posttest* menggunakan angket pemahaman bahaya merokok dan soal uraian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni data kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket uji ahli dan calon pengguna, serta data kualitatif yang didapat dari hasil analisis masukan, tambahan, saran dan kritikan baik uji ahli maupun calon pengguna. Untuk instrumen pengumpulan data, instrumen data kuantitatif didapat dengan menggunakan angket penilaian yang telah diberikan kepada uji ahli serta calon pengguna, sedangkan instrumen pengumpulan data kualitatif didapat dari berbagai masukan, saran, kritik yang diberikan uji ahli dan calon pengguna.

Teknik analisis data terbagi menjadi dua, teknik analisis data uji validasi dan teknik analisis data uji coba skala kecil. Adapun teknik analisis data uji validasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

f = frekuensi jawaban alternatif

N = *Number of case* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Dimana ketentuan skoring angket penilaian uji produk adalah:

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

Yang kemudian diukur dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) sebagai berikut:

Persentase	Pernyataan
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi

Persentase	Pernyataan
56% - 65%	Kurang baik, perlu direvisi
0% - 55%	Tidak baik, perlu direvisi

Sedangkan untuk teknik analisis data uji coba skala kecil angket *pretest-posttest* pemahaman bahaya merokok menggunakan uji hipotesis statistik *wilcoxon* yang dihitung menggunakan SPSS versi 23. Penerimaan atau penolakan  $H_0$  dapat dilihat dari probabilitas signifikansi dimana  $H_0$  diterima apabila probabilitas lebih besar dari 0,05, demikian sebaliknya. Berikut ini adalah hipotesis untuk pemahaman bahaya merokok:

$H_0$  : Media *leaflet* tidak dapat meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada siswa kelas V SD

$H_1$  : Media *leaflet* dapat meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada siswa kelas V SD

Adapun langkah-langkah dari uji hipotesis statistik *wilcoxon* menggunakan SPSS versi 23 sebagai berikut:

1. Persiapkan data yang ingin diuji untuk dimasukkan ke program SPSS.
2. Klik *variable view* lalu berikan penamaan dan kelengkapan untuk variabel penelitian.
3. Klik *data view* dan masukkan data *pre test* dan *post test*.
4. Pilih menu *analyze* lalu pilih *non parametric test* kemudian lilih *legacy dialogs* dan pilih *2 related samples*.
5. Kemudian masukkan variabel *pre test* dan *post test* ke kotak *test pairs* pada *test type* berikan tanda centang pada pilihan *wilcoxon* lalu OK.

Untuk teknik analisis data uji coba skala kecil instrumen tes pemahaman bahaya merokok dihitung secara individu dan klasikal dengan cara berikut:

1. Individu  
Rumus yang digunakan untuk analisis individu adalah *gain score*.

$$Gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimal - skor\ pre\ test}$$

(Hake, 1998; Tivani & Paidi, 2016) Selanjutnya, perhitungan analisis individu dikatakan meningkat apabila nilai  $g > 0,3$  dengan kriteria sebagai berikut:

No.	Kategori	Nilai <i>Gain</i>
1.	Tinggi	$g > 0,7$
2.	Sedang	$0,7 > g > 0,3$
3.	Rendah	$g < 0,3$

(Hake, 1998; Tivani & Paidi, 2016)

2. Klasikal  
Sedangkan untuk klasikal digunakan rumus dari persentase peningkatan klasikal sebagai berikut:

$$K = \frac{\sum \text{Siswa mengalami peningkatan}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Sudjana (2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Media *leaflet* pemahaman bahaya merokok yang diperuntukkan membantu guru pembimbing atau guru kelas dalam memberikan pemahaman bahaya merokok yang telah melalui uji akseptabilitas yang terdiri dari aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Prosedur pengembangan media *leaflet* bahaya merokok menggunakan model pengembangan Brog dan Gall yang dilakukan sampai tahap keenam, yakni penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan format produk awal, revisi produk dan uji coba lapangan (Brog & Gall, 1983).

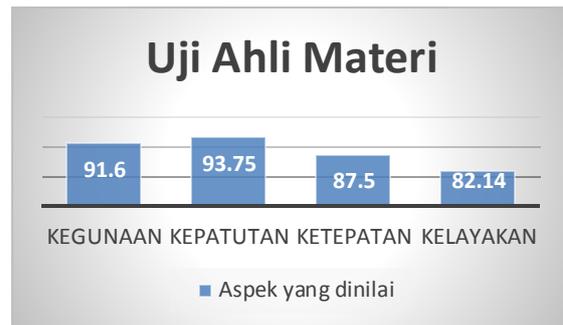
Tahap pertama yang dilakukan adalah penelitian dan pengumpulan data, dimana pada tahap ini terdapat *need assesment* awal dan studi kepustakaan. Hasil dari *need assesment* disalah satu Sekolah Dasar wilayah Driyorejo Gresik, terdapat dua fenomena kasus merokok dan ditangani dengan cara kuratif seperti pemberian nasihat kepala sekolah kepada siswa yang merokok dan pemanggilan orang tua.

Kepala sekolah mengharapkan adanya pencegahan atau preventif yang menarik dan sederhana untuk memberikan pemahaman bahaya merokok pada siswa Sekolah Dasar karena salah satu penyebab siswa merokok adalah lingkungan dan kurangnya pemahaman bahaya merokok berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan wali kelas. Penelitian dan pengumpulan data ini juga ditunjang dengan studi kepustakaan, dimana data-data mengenai rokok dan merokok seperti konsumen rokok dari skala global hingga lokal, bahaya yang mengintai seorang perokok dan sebagainya.

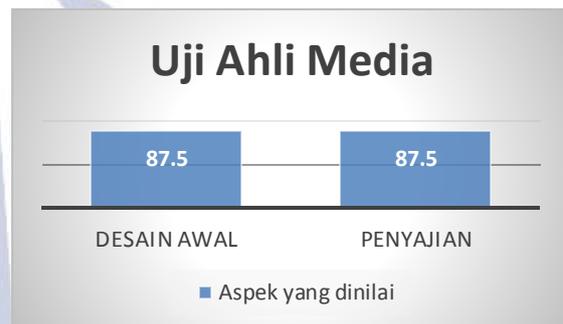
Tahap kedua adalah tahap perencanaan dimana pada tahap ini merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan seperti produk yang cocok, isi dari produk, mencari sumber-sumber untuk isi produk serta menentukan validator untuk uji ahli materi, ahli media serta calon pengguna baik guru maupun siswa.

Tahap ketiga merupakan pengembangan format produk awal, dimana tahap ini meliputi merancang isi materi pada media *leaflet* dan menyusun materi-materi secara runtut, selanjutnya menyiapkan *layout* materi pada *microsoft publisher* dan menentukan warna pada *corelDraw*. Setelah itu membuat gambar atau ilustrasi untuk media *leaflet* menggunakan *vector art* dan menyatukan gambar serta materi atau ilustrasi ke dalam *layer-layer* menggunakan *corelDraw*.

Tahap keempat adalah uji coba awal. Uji coba awal dilakukan dengan menggunakan angket penilaian dengan empat aspek, yakni aspek kepatutan, kelayakan, ketepatan dan kegunaan yang diberikan kepada uji ahli dan uji calon pengguna.



Grafik 1. Nilai Validasi Uji Ahli Materi



Grafik 2. Nilai Validasi Uji Ahli Media



Grafik 3. Nilai Validasi Uji Calon Pengguna (Guru dan Siswa)

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa penilaian uji validasi oleh uji ahli materi mendapat perolehan 91,6% untuk aspek kegunaan, 93,75% untuk aspek kepatutan, 87,5% untuk aspek ketepatan, dan 82% untuk aspek kelayakan sehingga didapat rata-rata sebesar 88,75% untuk materi. Dalam kriteria kelayakan produk Mustaji 88,75% termasuk kedalam kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi. Pada kolom saran dan komentar yang terdapat dalam lembar angket penilaian hal yang perlu ditambahkan adalah membuat buku panduan untuk media *leaflet*. Buku panduan ini akan membantu guru

pembimbing dalam memberikan layanan kepada siswa menggunakan media *leaflet*. Pada grafik 2 dimana nilai validasi dari uji ahli media mendapatkan skor yang sama yakni 87,5% untuk aspek desain awal dan penyajian sehingga rata-rata yang didapat untuk uji ahli media adalah 87,5%. Menurut kriteria kelayakan produk Mustaji, 87,5% termasuk kedalam kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi. Serta data kualitatif yang didapat dari saran dan masukkan yakni mengganti background berwarna biru menjadi lebih terang atau lebih muda, dan menghilangkan kata “bray” yang ada dalam *leaflet*. Sedangkan untuk hasil uji calon pengguna guru pembimbing keempat aspek yakni kegunaan, kepatutan, ketepatan dan kelayakan mendapat 100% sehingga dalam kriteria kelayakan produk menurut Mustaji termasuk dalam kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi ditambah pada kolom saran dan komentar bertuliskan *leaflet* bahaya merokok sangat bagus. Untuk uji calon pengguna siswa, untuk aspek kegunaan mendapat 96,75%, kepatutan sebesar 90,63%, ketepatan 93,75% dan kelayakan 84,38%. Rata-rata yang didapat dari uji calon pengguna siswa adalah 91,41% dan termasuk kategori sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.

Tahap kelima adalah revisi dimana setelah dilakukannya uji validasi produk terdapat beberapa perbaikan atau revisi yang dilakukan, diantaranya merevisi dengan menambahkan buku panduan untuk guru pembimbing dalam pelaksanaan pemberian layanan topik pemahaman bahaya merokok, mengganti background warna biru dengan yang lebih terang serta menghilangkan kata “bray” yang terdapat dalam media *leaflet*.

Tahap keenam adalah uji coba lapangan dengan menggunakan model *one group design pretest and post-test* tanpa kelompok kontrol atau pembanding. Produk akan diujikan kepada 31 siswa dengan membagikan angket yang sudah divalidasi dan soal uraian yang telah disesuaikan dengan C2. Angket dan soal uraian dibagikan sebelum siswa menerima

produk media *leaflet* dan sesudah pemberian produk media *leaflet*.

Untuk hasil *pretest* dan *posttest* angket pemahaman bahaya merokok yang sudah diuji statistik *wilcoxon* memperoleh nilai *asympt sig.* sebesar 0,000 dengan *positie ranks* 31. Ini artinya terdapat 31 siswa yang nilai *posttest* lebih besar daripada nilai *pretest* atau terdapat peningkatan sebelum dan sesudah. *Asymp sig.* yang diperoleh 0,000 kemudian dibandingkan dengan 0,05 dimana 0,000 lebih kecil daripada 0,05 sehingga menurut pengambilan keputusan  $H_0$  ditolak, yang artinya media *leaflet* dapat meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada siswa kelas V SD.

Selanjutnya, untuk soal uraian yang telah disebar ke 31 siswa dan dihitung menggunakan *gain score* terdapat 12 siswa mengalami peningkatan dengan kategori tinggi, 14 siswa mengalami peningkatan dengan kategori sedang dan sisanya hasil *pretest* dan *posttest* sama (tidak mengalami peningkatan). Sehingga terdapat 26 siswa yang mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase peningkatan klasikal didapat angka sebesar 83,87%, dimana menurut Sudjana (2013) dikatakan efektif dan meningkat apabila hasil yang didapatkan lebih dari 80%. Yang artinya media *leaflet* efektif untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ambarwati dkk (2014) bahwa media *leaflet* lebih efektif diterapkan pada siswa Sekolah Dasar (SD) daripada media yang lain, hal ini karena pada *leaflet* pesan yang disampaikan padat dan jelas selain itu *leaflet* lebih menarik dan dapat dibaca berulang-ulang oleh siswa. Hasil evaluasi pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak atau siswa SD menyukai materi yang berwarna serta bahasa dalam *leaflet* mudah dipahami (Ambarwati, dkk, 2014). Kelebihan media *leaflet* juga disebutkan dalam penelitian Nurhayati (2016) bahwa media *leaflet* selain pesan yang disampaikan secara tersurat dengan baik media cetak ini dapat disimpan dan dalam waktu yang lama (Nurhayati, dkk, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasman dan Noorhidayah (2017) juga mendukung *leaflet* dapat membantu meningkatkan pemahaman, hal ini karena *leaflet* membantu mengarahkan indera siswa pada satu objek saja sehingga memudahkan siswa untuk fokus dan memudahkan dalam memahami suatu materi (Kasman & Noorhidayah, 2017).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Produk yang dikembangkan berupa media *leaflet* layak dalam memberikan pemahaman bahaya merokok ditinjau dari aspek kegunaan, kepatutan, ketepatan dan kelayakan termasuk dalam kategori sangat baik. Selain layak, media *leaflet* pemahaman bahaya merokok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD terhadap bahaya merokok.

### Saran

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing Kelas

Media *leaflet* pemahaman bahaya merokok ini dapat digunakan dalam memberikan pemahaman bahaya merokok pada siswa sehingga siswa dapat terhindar dari rokok dan perilaku merokok, selain itu media *leaflet* ini dapat dimanfaatkan dan dimasukkan pada gerakan literasi yang ada di sekolah serta dapat memberikan ide kepada kepala sekolah dan guru pembimbing kelas mengenai tema yang belum pernah dilakukan dan belum memiliki media pendukung yang sesuai.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelliti selanjutnya diharapkan bisa menyelesaikan penelitian pengembangan ini hingga tahap kesepuluh sehingga media *leaflet* ini dapat disempurnakan dengan subjek yang lebih besar dan jangkauan yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y. (2006). *Tuberkulosis, Rokok dan Perempuan*. Jakarta: Balai Penerbit KFUI.
- Ambarwati, dkk. (2014). "Media Leaflet, Video dan Pengetahuan Siswa SD Terhadap Bahaya Merokok (Studi pada Siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo Surakarta)". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 10(1): 7-13.
- Borg, W., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction, Fourth Edition*. New York: Longman Inc.
- Kasman, & Noorhidayah. (2017). "Studi Eksperimen Penggunaan Media Leaflet dan Video Bahaya Merokok pada Remaja". *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 4, No. 2.
- Mustaji. (2005). *Pembalajaran Berbasis Karakteristik Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurhayati, dkk. (2016). "Perbedaan Promosi Kesehatan dengan Leaflet dan Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Bahaya Rokok pada Siswa SMP". *Jurnal Humaniora*, Vol. 13 (18-22).
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Sholeh, A. N. (2017). *Panduan Anti Merokok untuk Pelajar, Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.

Sudjana, N., & Ahmad, R. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Tivani, I., & Paidi. (2016). "Pengembangan LKS Biologi Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Karakter Peduli Lingkungan". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 35-45.

